

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan “Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian”.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:17-18) menyatakan:

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Sardiman (2014:20-21) menyatakan:

Pengertian belajar dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbuka/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian atau peristiwa sehari-hari di sekolah menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

## 2. Pengertian Mengajar

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan”. Alvin W. Howard dalam Slameto (2015:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”.

Sardiman (2014:47) menyatakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan untuk berlangsungnya proses belajar.

## 3. Pengertian Pembelajaran

Zainal Arifin (2016:10) “kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”. sedangkan Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Miftahul Huda (2014:5) menyatakan :

Pembelajaran adalah sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian dan perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Sumiati dan Asra (2013:3) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan”. Abdul Majid (2014:15) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yaitu perubahan perilaku dan perubahan kapasitas tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pengalaman belajar sesuai dengan tujuan.

#### **4. Kemampuan Membaca**

Dalman (2013:46) menyatakan “Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut”. Abdurrahman (2012:157) menyatakan “Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi”.

Kemudian Tampubolon (1987:7) menyatakan “Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan, dengan memaknai istilah ini dapat juga dikatakan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan dalam membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan.

##### **a. Rumus Pengukuran KEM**

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi, dalam mengukur kemampuan membaca yang diperhatikan adalah kedua aspek tersebut.

Pengukuran Kecepatan Membaca (KM) dengan cara menghitung jumlah kata yang terbaca setiap menit. Menurut Soedarso dalam Dalman (2013:46) hal ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Contoh :

Andai kata yang anda membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik. Berapakah kecepatan membaca anda?

Jawab:

3 menit 20 detik = 200 detik

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 = 480$$

Jadi, kecepatan membaca anda adalah 480 KPM.

Pengukuran pemahaman isi bacaan (PI) secara keseluruhan dengan cara menghitung persentase skor jawaban yang benar atas skor jawaban yang ideal dari pertanyaan-pertanyaan tes pemahaman bacaan. Menurut D.P.Tampubolon (2012:77) hal ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$PI = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Yang dimaksud dengan persentase pemahaman isi ialah persentase jawaban benar atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia, misalnya, jika ada 5 pertanyaan , dan jawaban yang benar 3, maka persentase pemahaman isi adalah  $\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$ . Tampubolon (1987: 245)

Adapun untuk mengukur KEM seseorang, kedua aspek tersebut harus diintegrasikan. Menurut Harjasujana, hal ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$KEM = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Lama membaca dalam sekon} : 60} \times \text{persentase pemahaman isi}$$

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan dapat dipergunakan cara yang berikut :

- 1) Hitung jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh (dari pinggir kiri ke pinggir kanan pada suatu bacaan). Tuliskan jumlah itu pada selembar kertas catatan. Kata yang bersambung ke baris berikut tidak perlu dihitung.
- 2) Kemudian, hitunglah jumlah baris pada halaman bersangkutan dari baris pertama sampai baris terakhir. Baris yang hanya sampai separuh dari panjang baris, atau kurang, tak perlu dihitung.
- 3) Kalikanlah jumlah kata pada a dan jumlah baris pada b. Hasil perkalian inilah jumlah kata (lebih kurang) yang terdapat dalam halaman bersangkutan. Jika bacaan itu terdiri dari beberapa halaman maka jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris dan jumlah halaman.

Untuk mengukur waktu-baca biasanya yang dipergunakan ialah sekon, karena lama membaca tidak selalu tepat dalam menit. Oleh karena itu, jam yang dipakai sebaiknya ialah jam yang dipakai dijit sampai sekon (elektronik) atau "Stop Watch". Yang dimaksud dengan waktu baca ialah jumlah sekon yang dipergunakan untuk membaca seluruh bacaan hingga selesai, tetapi tidak termasuk waktu yang dipakai untuk membaca pertanyaan (jika ada).

Angka 60 yang ada dalam rumus tersebut dipergunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu-baca dalam sekon menjadi menit, karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per-menit.

Yang dimaksud dengan persentase pemahaman isi ialah persentase jawaban benar atas pertanyaan-pertanyaan yang tersedia, misalnya, jika ada 5 pertanyaan, dan jawaban yang benar 3, maka persentase pemahaman isi adalah  $\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$

Untuk menyederhanakan rumus di atas simbol-simbol berikut dapat dipergunakan :

Kemampuan Membaca = KM

Jumlah Kata Per Menit = KPM

Jumlah Kata Dalam Bacaan = KB

Jumlah Sekon Membaca = SM

Persentase Pemahaman Isi =  $\frac{PI}{100}$

Rumus tersebut ialah :  $KM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100} KPM$

Contoh :

KB = 500

SM = 120

PI = 70

Maka :  $KM = \frac{500}{120:60} \times \frac{70}{100} KPM = 175 KPM$

Tamatan SLTA diharapkan telah dapat membaca setidaknya-tidaknya dengan kecepatan  $\pm 250$  KPM dengan pemahaman isi 70%. Dengan kata lain tamatan SLTA diharapkan telah memiliki setidaknya-tidaknya  $KM = 175$  KPM ( $70\% \times 250$ ). Angka ini adalah hasil penelitian yang dilakukan Amerika Serikat. Tampubolon (1987: 245-246)

### **b. Standarisasi Kecepatan Membaca**

KEM satu orang dengan yang lainnya tentu berbeda. Hal ini sangat bergantung pada tingkat pendidikan dan jabatan yang disandang. Walaupun demikian, ada formula yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur untuk mengetahui KEM yang harus dimiliki seseorang.

Di bawah ini merupakan standar Kecepatan Efektif Membaca menurut jenjang pendidikan.

**Tabel 2.1 Kecepatan Membaca pada Jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Kata Per Menit (KPM)
1	SD / SMP	200 KPM
2	SMA	250 KPM
3	Mahasiswa	325 KPM
4	Mahasiswa pascasarjana	400 KPM
5	Orang dewasa (yang tidak sekolah)	200 KPM

**Tabel 2.2 KEM Menurut Tingkatan Kelas**

Kelas	Kecepatan Membaca
I	60-80 kata per menit
II	90-110 kata per menit
III	120-140 kata per menit
IV	150-160 kata per menit
V	170-180 kata per menit
VI	190-200 kata per menit

Sumber Internet :

[file:///C:/Users/ASUS/Documents/Kemampuan\\_Efektif\\_Membaca.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Documents/Kemampuan_Efektif_Membaca.pdf)

## 5. Pengertian Metode Pembelajaran

Pupuh Faturrohman dalam Istarani (2014:1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata ‘mengajar’ sendiri berarti pelajaran”.

Sumiati dan Asra (2013:92) menyatakan “Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran”. Wina Sanjaya (2013:147) menyatakan “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 6. Pengertian Metode PQ4R

Trianto (2016:147-150) Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *Question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *Read* (membaca), *Reflecty* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca. Kemudian Thomas dan Robinson dalam (Trianto, 2016: 151) menyatakan strategi ini didasarkan pada strategi PQRST dan strategi SQ3R.



a. Langkah-langkah PQ4R

**Tabel 2.3 : Langkah–langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R**

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
<b>Langkah 1</b> <i>Preview</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca</li> <li>b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> </ul>	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
<b>Langkah 2</b> <i>Question</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan</li> <li>b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memerhatikan penjelasan guru</li> <li>b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.</li> </ul>
<b>Langkah 3</b> <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi / menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
<b>Langkah 4</b> <i>Reflect</i>	Mensimulasikan . menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan
<b>Langkah 5</b> <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari ari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan</li> <li>b. Melihat catatan-catatan/ inti sari yang telah dibuat sebelumnya</li> </ul>

		c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan.
<b>Langkah 6</b> <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Trianto (2016:154-155)

**Tabel 2.4 : Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Strategi Belajar PQ4R**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas
I	PENDAHULUAN a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa c. Memotivasi siswa	a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, dan menuliskan TPK yang akan dicapai b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan c. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya, dalam mempelajari membaca pemahaman dengan cerita rakyat guru memperlihatkan gambar-gambar yang terjadi di dalam cerita rakyat tersebut.
II	KEGIATAN INTI a. Mempresentasikan materi. b. Pemetodean strategi belajar metode PQ4R c. Pemberian latihan terbimbing	a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari b. Guru memetodekan keterampilan strategi belajar metode PQ4R langkah per langkah pada tiap-tiap tahapnya, dengan memakai sedikit materi dari bacaan. c. Siswa di bawah bimbingan guru, melakukan keterampilan strategi belajar PQ4R, dengan mengerjakan kertas kerja siswa. d. Pada tahap umpan balik, guru memberikan

	<p>d. Umpan balik</p> <p>e. Pemberian latihan mandiri</p>	<p>beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Guru menunjuk beberapa siswa.</p> <p>e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R.</p>
III	<p><b>PENUTUP</b></p> <p>a. Merangkum pelajaran</p> <p>b. Catatan</p>	<p>a. Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.</p> <p>b. Guru selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton</p> <p>c. Guru hendaknya menentukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan</p> <p>d. Tetap mempertahankan motivasi siswa</p> <p>e. Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami siswa.</p> <p>f. Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan.</p>

Trianto (2016:156-157)

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode PQ4R**

Metode PQ4R memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan , antara lain sebagai berikut:

##### **1) Kelebihan**

- a) Sangat tepat digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat pengetahuan deklaratif
- b) Membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal materi pelajaran, serta meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuan
- c) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan

##### **2) Kekurangan**

- a) Tidak tepat diterapkan untuk materi pelajaran yang bersifat pengetahuan prosedural
- b) Sangat sulit dilaksanakan jika buku paket tidak tersedia di sekolah

- c) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak

Sumber Internet : <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/skripsi.pdf>

## 7. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Djamarah dalam Eka Nella Kresma (2014:155) menyatakan “Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan ceramah, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Sedangkan menurut Bellanca dalam Safrina, dkk (2014:14) menyatakan “Pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian dan penyajian pembelajaran terstruktur di ruangan kelas”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru berperan paling aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan guru.

### a. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Kardi dalam Kresma (2014:155) menyatakan langkah-langkah dari pembelajaran konvensional adalah :

**Tabel 2.5 Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional**

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran konvensional, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pembelajaran mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3	

Membimbing penelitian	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan	Mengecek apakah siswa lebih berhasil melakukan tugas dengan baik memberi umpan balik
Fase 5 Memberi kesempatan dalam pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjut dengan perhatian khusus kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran konvensional secara umum adalah, guru memberikan apersepsi dilanjutkan dengan menerangkan bahan ajar secara verbal dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh, guru membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, guru melanjutkan dengan menginformasikan tugas yang dikerjakan siswa dan guru menyimpulkan inti pelajaran.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional**

Ginting Dalam Moestlfa dan Sondang (2013:257) menyatakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional. Kelebihan pembelajaran konvensional sebagai berikut : (1) Dapat digunakan untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak bersamaan,(2) Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan dengan mudah,(3) pengajaran dapat mengendalikan isi, arah, dan kecepatan pembelajaran,(4) Ceramah yang inspiratif dapat menstimuluskan siswa untuk belajar lebih lanjut secara mandiri.

Kelemahan pembelajaran konvensional sebagai berikut : (1) Rumusan tujuan instruksional yang sesuai hanya sampai dengan tingkat *comprehension*,(2) Hanya cocok untuk kemampuan kognitif,(3) Komunikasi cenderung satu arah,(4) Bergantung pada komunikasi verbal penyaji,(5) Ceramah yang kurang inspiratif akan menurunkan aktivitas belajar.

## 8. Pengertian Membaca

Dalman (2013:5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Kemudian Henry Guntur Tarigan (2005:7) menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”.

Tampubolon (1987:5) menyatakan “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh berbagai informasi.

### a. Tujuan Membaca

Dalman (2013:11) menyatakan “Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi”. Kemudian Henry Guntur Tarigan (2005:9) menyatakan “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kata dalam membaca”.

### b. Aspek Membaca

Broughton dalam Henry Guntur Tarigan (2005:11) Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
  - a) Pengenalan bentuk huruf.

- b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fenom/grafem, kata,frase,pola klause, kalimat, dan lain-lain).
  - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”)
  - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek in mencakup:
- a) Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal. retorikal*).
  - b) Memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
  - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
  - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

### c. Jenis-jenis Membaca

Dalman (2013:63-71) jenis-jenis membaca adalah :

#### 1) Membaca Nyaring

Membaca merupakan proses membunyikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna.Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.

#### 2) Membaca Senyap (Dalam Hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Membaca dalam hati dapat dibagi atas:

##### a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca

ekstensif ini meliputi membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

- (1) Membaca Survei
- (2) Membaca Sekilas
- (3) Membaca Dangkal

b) Membaca Intensif

Membaca Intensif adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi terdiri atas:

- (1) Membaca Teliti
- (2) Membaca Pemahaman
- (3) Membaca Kritis
- (4) Membaca Ide
- (5) Membaca Kreatif
- (6) Membaca Bahasa
- (7) Membaca Sastra

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2011:16) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, perkembangan neurologis dan alat kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

2) Faktor psikologi

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis.



Faktor psikologis ini mencakup (1) motivasi,(2) minat,(3) kematangan siswa, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman siswa di rumah dan faktor sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor intelektual

Banyak hasil penelitian yang memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan membaca. Masih ada faktor yang lain seperti cara mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru.

## 9. Materi Pembelajaran

Menurut Tarigan dalam Dalman (2013:88) menyatakan

Membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoi teks percakapan, membaca cepat/lelah pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

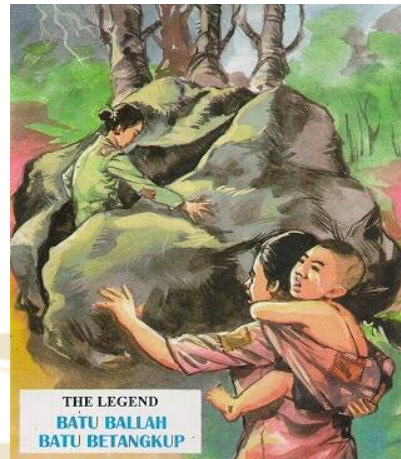
Menurut Rubin dalam Yunus Abidin (2012:59) menyatakan “Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Menurut Dalman (2013:87) “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca.

## Bahan Bacaan Untuk Siswa

### a. Teks

#### “BATU BALLAH BATU BETANGKUP”



Waktu mulai membaca : .....

Pada jaman dahulu di tanah Gayo, Aceh – hiduplah sebuah keluarga petani yang sangat miskin. Ladang yang mereka punyai hanya sepetak kecil saja sehingga hasil ladang mereka tidak mampu untuk menyambung hidup selama musim, sedangkan ternak mereka pun hanya 2 ekor kambing yang kurus dan sakit-sakitan. Oleh karena itu, untuk menyambung hidup keluarganya, petani itu menjala ikan di sungai Krueng Peusangan atau memasang jerat burung di hutan. Apabila ada burung yang berhasil terjat dalam perangkapnya, ia akan membawa burung itu untuk dijual ke kota.

Suatu ketika, terjadilah musim kemarau yang amat dahsyat. Sungai-sungai banyak yang menjadi kering, sedangkan tanam-tanaman meranggas gersang. Begitu pula tanaman yang ada di ladang petani itu. Akibatnya, ladang itu tidak memberikan hasil sedikit pun. Petani ini mempunyai dua orang anak. Yang sulung berumur 8 tahun bernama Sulung, sedangkan adiknya Bungsu baru berumur 1 tahun. Ibu mereka kadang-kadang membantu mencari nafkah dengan membuat periuk dari tanah liat. Sebagai seorang anak, si Sulung bukan main nakalnya. Ia selalu merengek minta uang, padahal ia tahu orang tuanya tidak

pernah mempunyai uang. Apabila ia disuruh untuk menjaga adiknya, ia akan sibuk bermain sendiri tanpa peduli apa yang dikerjakan adiknya. Akibatnya, adiknya pernah nyaris tenggelam di sebuah sungai.

Pada suatu hari, si Sulung diminta ayahnya untuk pergi mengembalakan kambing ke padang rumput. Agar kambing itu makan banyak dan terlihat gemuk sehingga orang mau membelinya agak mahal. Besok, ayahnya akan menjualnya ke pasar karena mereka sudah tidak memiliki uang. Akan tetapi, Sulung malas mengembalakan kambingnya ke padang rumput yang jauh letaknya. “Untuk apa aku pergi jauh-jauh, lebih baik disini saja sehingga aku bisa tidur di bawah pohon ini,” kata si Sulung. Ia lalu tidur di bawah pohon. Ketika si Sulung bangun, hari telah menjelang sore. Tetapi kambing yang digembalakannya sudah tidak ada. Saat ayahnya menanyakan kambing itu kepadanya, dia mendustai ayahnya. Dia berkata bahwa kambing itu hanyut di sungai. Petani itu memarahi si Sulung dan bersedih, bagaimana dia membeli beras besok. Akhirnya, petani itu memutuskan untuk berangkat ke hutan menengok perangkap.

Di dalam hutan, bukan main senangnya petani itu karena melihat seekor anak babi hutan terjatuh dalam jebakannya. “Untung ada anak babi hutan ini. Kalau aku jual bias untuk membeli beras dan bisa untuk makan selama sepekan,” ujar petani itu dengan gembira sambil melepas jerat yang mengikat kaki anak babi hutan itu. Anak babi itu menjerit-jerit, namun petani itu segera mendekapnya untuk dibawa pulang. Tiba-tiba, semak belukar di depan petani itu terkuak. Dua bayangan hitam muncul menyerbu petani itu dengan langkah berat dan dengusan penuh kemarahan. Belum sempat berbuat sesuatu, petani itu telah terkapar di tanah dengan tubuh penuh luka. Ternyata kedua induk babi itu amat marah karena anak mereka ditangkap. Petani itu berusaha bangkit sambil mencabut parangnya. Ia berusaha melawan induk babi yang sedang murka.

Namun, sungguh malang petani itu. Ketika ia mengayunkan parangnya ke tubuh babi hutan, parangnya yang telah patah menjadi dua. Babi hutan yang terluka itu semakin marah. Petani itu lari dikejar babi hutan. Ketika ia meloncati sebuah sungai kecil, ia terpeleset dan jatuh sehingga kepalanya terantuk batu. Tewaslah petani itu tanpa diketahui anak istrinya. Sementara itu – di rumah istri

petani itu sedang memarahi si Sulung dengan hati yang sedih karena si Sulung telah membuang segenggam beras terakhir yang mereka punyai ke dalam sumur. Ia tidak pernah membayangkan bahwa anak yang telah dikandungnya menjadi anak yang nakal dan selalu membuat susah orang tua.

Karena segenggam beras yang mereka miliki telah dibuang si Sulung ke dalam sumur maka istri petani itu berniat menjual periuk tanah liatnya ke pasar. “Sulung, pergilah ke belakang dan ambillah periuk tanah liat yang sudah ibu keringkan itu. Ibu akan menjualnya ke pasar. Jagalah adikmu karena ayahmu belum pulang,” ucapnya. Akan tetapi, bukan main nakalnya si Sulung ini. Dia bukannya menuruti perintah ibunya malah ia menggerutu. “Buat apa aku mengambil periuk itu. Kalau ibu pergi, aku harus menjaga si Bungsu dan aku tidak dapat pergi bermain. Lebih baik aku pecahkan saja periuk ini,” kata si Sulung. Lalu, dibantingnya kedua periuk tanah liat yang menjadi harapan terakhir ibunya untuk membeli beras. Kedua periuk itu pun hancur berantakan di tanah.

Bukan main terkejut dan kecewanya ibu si Sulung ketika mendengar suara periuk dibanting. “Aduuuuuh..Sulung! Tidak tahukah kamu bahwa kita semua butuh makan. Mengapa periuk itu kamu pecahkan juga, padahal periuk itu adalah harta kita yang tersisa,” ujar ibu si Sulung dengan mata penuh air mata. Namun si Sulung benar-benar tidak tahu diri, ia tidak mau makan pisang. Ia ingin makan nasi dengan lauk gulai ikan. Sungguh sedih ibu si Sulung mendengar permintaan anaknya itu. “Pokoknya aku tidak mau makan pisang! Aku bukan bayi lagi, mengapa harus makan pisang,” teriak si Sulung marah sambil membanting piringnya ke tanah.

Ketika si Sulung sedang marah, datang seorang tetangga mereka yang mengabarkan bahwa mereka menemukan ayah si Sulung yang tewas di tepi sungai. Alangkah sedih dan berdukanya ibu si Sulung mendengar kabar buruk itu. Dipeluknya si Sulung sambil menangis, lalu berkata “Aduh, Sulung, ayahmu telah meninggal dunia. Entah bagaimana nasib kita nanti,” ratap ibu si Sulung. Tetapi si Sulung tidak tampak sedih sedikit pun mendengar berita itu. Bagi si Sulung, ia merasa tidak ada lagi yang memerintahkannya untuk melakukan hal-hal yang tidak disenanginya.

“Sulung, ibu merasa tidak sanggup lagi hidup di dunia ini. Hati ibu sedih sekali apabila memikirkan kamu. Asuhlah adikmu dengan baik. Ibu akan menuju ke Batu Belah. Ibu akan menyusul ayahmu,” ucap ibu si Sulung. Ibu si Sulung lalu menuju ke sebuah batu besar yang menonjol, yang disebut orang Batu Belah.

Sesampainya di sana, ibu si Sulung pun bernyanyi,  
 Batu belah batu bertangkup.  
 Hatiku alangkah merana.  
 Batu belah batu bertangkup.  
 Bawalah aku serta.

Sesaat kemudian, bertiuplah angin kencang dan batu besar itu pun terbelah. Setelah ibu si Sulung masuk ke dalamnya, batu besar itu merapat kembali. Melihat kejadian itu, timbul penyesalan di hati si Sulung. Ia menangis keras dan memanggil ibunya sampai berjanji tidak akan nakal lagi, namun penyesalan itu datangnya sudah terlambat. Ibunya telah menghilang ditelan Batu Belah.

Waktu Selesai membaca : \_\_\_\_\_

## **B. Kerangka Berpikir**

Metode pengajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan guru adalah metode konvensional atau disebut juga dengan metode ceramah. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca pemahaman guru menggunakan metode membaca bergilir, sehingga siswa yang belum mendapatkan giliran membaca merasa bosan. Metode ini perlu diubah karena kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Selain itu, kemampuan siswa untuk memahami bacaan sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, setiap siswa menempuh cara atau gaya belajar yang berbeda untuk bisa memahami sebuah pelajaran. Oleh sebab itu, metode konvensional tersebut juga tidak sepenuhnya mendukung gaya belajar siswa.

Dengan perubahan masyarakat yang selalu berubah, terjadi perkembangan dalam dunia pendidikan dengan adanya berbagai metode pembelajaran yang ditemukan dan diterapkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi hasil pendidikan ke arah yang lebih baik, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan peserta didik memiliki keterampilan membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dan dapat memahami isi bacaan serta memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflecty, Ricite, dan Review*).

Metode PQ4R terdiri dari enam langkah yaitu *Preview, Question, Read, Reflecty, Ricite, dan Review*. Adapun tujuan membaca dengan metode PQ4R adalah memudahkan pembaca untuk memahami isi dari bacaan serta untuk memudahkan dalam mengingat kembali mengenai isi dari bacaan tersebut. Dengan menerapkan metode PQ4R ini, siswa mempunyai kesempatan belajar dengan gayanya sendiri, karena pada setiap tahapnya dapat diwakili oleh gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2013:96) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti membuat hipotesis tindakan sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 101912 Pagar Merbau Kecamatan Pagar Merbau Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Mengajar adalah penyampaian materi membaca pemahaman oleh guru dan menanamkan pengetahuan dan membentuk keterampilan membaca siswa.
3. Pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa untuk menciptakan perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Metode pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca pemahaman.
6. Kemampuan Membaca adalah kecepatan dan memahami isi bacaan.
7. Membaca Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca.

